

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Frederich List membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menurut kebiasaan masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidupnya melalui tata cara produksi. Dimulai dari berburu dan mengembara (manusia bergantung pada alam), beternak dan bertani, pertanian dan kerajinan, hingga kerajinan, industri dan perdagangan.¹

David Ricardo menerangkan perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, serta mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan antar negara.² Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau *theory of labor value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)* dan *production comparative (labor productivity)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di

¹ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia, Pasca Reformasi*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm. 39

² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 360.

mana negara tersebut dapat berproduksi relatif kurang/tidak efisien. Dalam teori ini, setiap negara melakukan spesialisasi produk yang dapat diproduksi lebih efisien secara komparatif lalu melakukan perdagangan internasional tanpa hambatan, maka akan tercapai efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi dan pada gilirannya produksi dunia secara keseluruhannya akan mencapai maksimum, sehingga makin tinggi kemakmurannya.³

Harrod-Domar adalah ahli ekonomi yang mengembangkan analisis Keynes yang menekankan tentang perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu menurutnya setiap usaha ekonomi harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru. Menurut Harrod-Domar, ada hubungan ekonomi yang langsung antar besarnya stok modal dan jumlah produksi nasional.⁴

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional *riil* semakin berkembang.

Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan

³Apridar, *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 94

⁴M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 241

pendapatan nasional *riil* pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional *riil* pada tahun sebelumnya.⁵

Sementara itu, menurut Machmud Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* perkapita yang terjadi secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi penting atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.⁶

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan pergerakan yang menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah untuk mengetahui sejauh mana perekonomian terus membaik dan memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 29

⁶ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia, Pasca Reformasi*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm. 37

⁷ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm.

b. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:⁸

وَإِلَىٰ نَمُودَٰ أَهْلِهِمْ صُلِحَٰ قَالَ يُقَوْمُوا أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَ
كُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".⁹

Maksud dari arti ayat yang digaris bawah adalah, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri

⁸ Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”, Maro, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1, No. 2, (2018),hlm. 120

⁹ Al-Qur’an Surat Hud ayat 61

hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.” Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.¹⁰

Pendapat lain menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk membersihkan dan menyucikan akidah dan membenarkan iman. Dengan demikian, terdapat perbedaan mendasar antara konsep pertumbuhan ekonomi menurut Islam dengan kapitalisme dan sosialisme. Sistem ekonomi Islam -menurut pandangan Khursyid- berasaskan falsafah yang berhubungan dengan al-tauhid, al-rububiyah dan al-istikhlaf. Namun menurut Al-Fasi perbedaan tersebut karena lebih disebabkan oleh sistem kapitalisme yang membolehkan riba dan sistem sosialisme yang cenderung tidak terikat dengan agama.¹¹

¹⁰ Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”, Maro, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1, No. 2, (2018), hlm. 120

¹¹ Ahmad, Khursyid, *Al-Tanmiyah al-iqtisodiyah fi ithorin islamiyin*, Rafiq Al-Misri (terj.), Majalah: Abhas al-Iqtisod al-islami, No. 2, Bag. 2, (1985), hlm. 45-46.

c. Pengukuran pertumbuhan ekonomi

Untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan berbagai alat analisis salah satu diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto. Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB juga didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.¹²

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian. Cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi (*rate of economic growth*) adalah:

$$PE = \frac{PDRB_q - PDRB_{q-1}}{PDRB_{q-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.1)$$

Dengan :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_q$ = PDRB triwulan sekarang

$PDRB_{q-1}$ = PDRB triwulan sebelumnya

Menurut badan pusat statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.¹³

¹² Katalog BPS, Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran Provinsi Sumatera selatan, 2013-2017, hlm. 3-4

¹³ www.bps.go.id

1) Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu:

- a) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan,
- b) pertambangan dan penggalian,
- c) industri pengolahan,
- d) listrik, gas dan air bersih,
- e) konstruksi,
- f) perdagangan, hotel dan restoran
- g) pengangkutan dan komunikasi
- h) keuangan, real estate dan jasa perusahaan
- i) jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sector tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

2) Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak

langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3) Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah semua komponen permintaan akhir, yang terdiri dari:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba)
- b) Konsumsi pemerintah
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto
- d) Perubahan inventori
- e) Ekspor netto (ekspor neto merupakan ekspor dikurang impor)¹⁴

Dari segi penyajiannya, PDRB dibedakan kepada dua pendekatan yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku merupakan jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan. Sedangkan PDRB atas harga konstan adalah jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga pasar yang tetap pada tahun dasar. Nilai PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena nilai PDRB atas harga

¹⁴www.bps.go.id

konstan ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat besarnya perekonomian suatu daerah.¹⁵

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson ada empat faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:¹⁶

1) Sumber daya Manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan tidak adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, maka barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif.

2) Sumber daya Alam

Yang dapat dikategorikan sebagai sumber daya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air, serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumber daya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang

¹⁵ A. Mubasysyir, “Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011”. (UIN Alauddin Makassar, 2013), hlm. 36

¹⁶ Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D, *Macroeconomics 17th Edition (Alih Bahasa: Gretta, dkk)*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 250.

pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, pemilikan sumber daya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Ada pula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.

3) Pembentukan Modal

Akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.

4) Perubahan Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan-ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi, dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan

hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya, inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

Sedangkan menurut Asfia Murni pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:¹⁷

1) Pola Konsumsi dan Tabungan Masyarakat

Kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diamati melalui pola konsumsi dan tabungan masyarakat. Secara teori pola konsumsi dan pola tabungan masyarakat dalam suatu negara tergantung pada pendapatan nasional (PN).

2) Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Dapat dilihat dalam neraca pembayaran terdapat Neraca Perdagangan (*Balance Of Trade*), yang memperlihatkan selisih bersih antara nilai ekspor suatu negara dan impor barang dagangan, ekspor yang tercantum di sisi aset dan impor pada sisi kewajiban. Neraca perdagangan adalah positif (surplus) jika ekspor melebihi impor, dan negatif (defisit) jika impor melebihi ekspor. Jika mengalami surplus artinya perekonomian boleh dikatakan dalam keadaan baik dan dapat berkembang, sebaliknya jika

¹⁷ Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) hlm. 176

mengalami defisit perkembangan ekonomi dalam negeri akan mengalami kesulitan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan surplus perdagangan adalah melalui kebijakan ekspansi ekspor dan substitusi impor, artinya mencari dan mengupayakan perluasan ekspor dalam bentuk jenis produk yang baru, kemudian membatasi /menyetop impor untuk produk-produk yang dapat dihasilkan negara dan digantikan dengan produk yang benar-benar tidak dapat dihasilkan di dalam negeri tersebut.

3) Tingkat Inflasi

Inflasi juga merupakan salah satu gejala yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kejadian dimana laju peredaran rupiah tidak terkendali. Meningkatnya beberapa harga sangat berpengaruh terhadap produktifitas bahan baku. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya operasi perusahaan untuk pemasokan bahan baku itu sendiri.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi yang lazim disebut juga penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan investor atau penanaman modal atau

perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi demi menambah kemampuan memproduksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian.¹⁸

Menurut sunariyah, Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik maupun modal asing. Hal tersebut dilakukan pemerintah karena kegiatan investasi akan mendorong kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.¹⁹

Investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan untuk membeli barang-barang *riil*, baik untuk mendirikan perusahaan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang telah ada, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Pengeluaran investasi oleh perusahaan mencakup: Pengeluaran untuk membeli bahan baku/material, mesin-mesin dan peralatan pabrik, serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi. Kemudian, Keperluan untuk bahan bangunan kantor, pabrik, tempat tinggal karyawan dan

¹⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 121

¹⁹ Sunariyah, "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal". Yogyakarta (UPP) AMP YKPN (2003), hlm. 4

bangunan / konstruksi lainnya. Serta perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat perubahan jumlah dan harga.

Sedang pengeluaran perusahaan selain untuk “*items*” yang disebutkan diatas tidak dapat dikategorikan sebagai investasi. Misalnya perusahaan membeli surat-surat berharga. Jenis pengeluaran ini sering juga di sebut investasi finansial, akan tetapi karena dalam aktivitas ini hanya terjadi perpindahan aktiva saja (dari perusahaan lain ke perusahaan sendiri) maka tidak di masukkan ke dalam investasi menurut pengertian di atas. Yang perlu di perhatikan di sini ialah dalam setiap investasi ada pengeluaran untuk membeli barang-barang modal baru, yang dari pengeluaran baru ini diharapkan tercipta pekerjaan, produksi dan pendapatan baru. Sedang untuk pembelian surat-surat berharga seperti disebutkan di atas tidak dikategorikan sebagai investasi sebab tidak ada produksi dan pekerjaan yang tercipta, walau ada beberapa pendapatan baru.²⁰

b. Investasi Dalam Pandangan Islam

Investasi menurut Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syaria, baik objeknya maupun prosesnya.²¹

²⁰Deliarnov, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: UI Press, 1995), hlm. 82

²¹ Elif Pardiansyah, “Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 2, (2017), hlm. 340.

Salah satu tujuan dari ekonomi islam adalah mensejahterahkan masyarakat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan suatu negara dalam menyejahterahkan rakyatnya, investasi merupakan salah satu cara yang tepat dilakukan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S. An-Nisa ayat 9, yaitu :

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”²² (Q.S An-Nisa : 9)

Ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan dzurriat dhi‘afa (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Dimana kita dianjurkan untuk terus memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik sehingga tidak meninggalkan kesusahan ekonomi bagi generasi selanjutnya, yang salah satunya dengan melakukan kegiatan investasi dalam beragam bentuknya. Lewat lembaga perbankan maupun

²² Q.S An-Nisa:9

dengan caranya sendiri, yang dirasa lebih untung dan lebih bermanfaat.²³

Kegiatan investasi memberikan manfaat serta dampak yang luas bagi perekonomian suatu negara. Namun islam, secara prinsip memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Oleh sebab itu agar investasi tidak bertentang maka dalam kegiatan investasi harus memperhatikan berbagai aspek sehingga hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berikut ini beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu :²⁴

- 1) Aspek material atau finansial, artinya suatu bentuk investasi harus memberikan manfaat yang kompetitif.
- 2) Aspek kehalalan, artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari kegiatan yang subhat atau haram.
- 3) Aspek sosial dan lingkungan, artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan lingkungannya.
- 4) Aspek pengharapan kepada ridha Allah, artinya dalam melakukan kegiatan investasi hendaknya ditujukan untuk mengharapkan ridha Allah SWT.

²³ Laila Fatmala Sari, "Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017 Perspektif Ekonomi Islam", (UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 49

²⁴ Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, (2017), hlm. 341

Investasi dalam pendekatan ekonomi islam berbeda dengan ekonomi konvensional. dalam ekonomi konvensional investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga sedangkan dalam ekonomi islam merubah tingkat suku bunga menjadi nol, hal ini karena dalam islam bunga dianggap riba. Menurut Metwally investasi di negara-negara penganut islam dipengaruhi tiga faktor yaitu :²⁵

- 1) Ada sanksi kepada pemegang aset yang kurang produktif.
- 2) Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam judi.
- 3) Tanpa bunga.

c. Jenis - Jenis Investasi

Berdasarkan undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, investasi terdiri dari dua jenis, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.

1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

2) Penanaman Modal Asing (PMA)

Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam

²⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2008), hlm. 49.

modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.²⁶

Tujuan penyelenggaraan penanaman modal dalam pasal 3 ayat 2 UU Nomor 25 tahun 2007 penanaman modal antara lain:

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b) Menciptakan lapangan kerja
- c) Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- d) Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- e) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f) Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- g) Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri
- h) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat²⁷

d. Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Investasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah investasi antara lain sebagai berikut.²⁸

²⁶ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm.101

²⁷ Wawan Dedi W, "Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Manusia Sebagai Variable Intervening", (Universitas Airlangga, 2016), hlm. 28

²⁸ Wawan Dedi W, "Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Manusia Sebagai Variable Intervening", (Universitas Airlangga, 2016), hlm. 84

1) Inovasi dan Teknologi

Adanya temuan-temuan baru menyebabkan cara-cara berproduksi lama menjadi tidak efisien. Untuk itu perusahaan-perusahaan perlu menemukan investasi untuk membeli peralatan mesin-mesin yang canggih.

2) Tingkat Perekonomian.

Makin banyak aktivitas perekonomian makin besar pendapatan nasional dan makin banyak bagian pendapatan yang dapat ditabung, yang pada gilirannya akan diinvestasikan pada suatu usaha yang menguntungkan.

3) Ramalan Dimasa Yang Akan Datang

Jika orang meramal perekonomian di masa yang akan datang cerah, maka orang akan giat melakukan investasi sekarang. Sebaliknya jika orang meramal perekonomian masa depan akan lesu maka orang akan enggan untuk berinvestasi.

4) Tingkat Keuntungan Perusahaan.

Makin besar tingkat keuntungan perusahaan, maka makin banyak bagian laba yang dapat ditahan dan dapat digunakan untuk tujuan investasi.

5) Situasi Politik

Jika situasi politik aman dan pemerintah banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi perusahaan, maka tingkat investasi akan tinggi.

4. Ekspor

a. Pengertian ekspor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ekspor memiliki arti pengiriman barang dagangan ke luar negeri. Ekspor juga merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel.²⁹

Ekspor diartikan dengan pembelian negara lain atas barang buatan atas perusahaan-perusahaan di dalam negeri dan faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan suatu negara untuk dapat menciptakan pemodal yang dapat bersaing di pasar internasional. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja.³⁰ Ekspor adalah proses transfertasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan.³¹

Dalam undang-undang nomor 7 tahun 2014, ekspor adalah kegiatan pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia dan/jasa

²⁹ Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara", (UIN Sumut, 2019), hlm. 35

³⁰ Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara", (UIN Sumut, 2019), hlm. 205

³¹ Menik Fitriani Syafari, "Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal , dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 20

dari daerah Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan kegiatan pengeluaran barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri secara legal.

b. Ekspor dalam Pandangan Islam

Menurut Ibnu Khaldun, kekayaan suatu negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di negara tersebut, tetapi kekayaan suatu negara ditentukan oleh tingkat produksi domestik dan neraca pembayaran yang positif dari negara tersebut.³³ Dengan demikian, negara yang makmur adalah negara yang mampu memproduksi lebih banyak dari yang dibutuhkan, sehingga kelebihan hasil produksi tersebut diekspor, dan pada akhirnya akan menambah kemakmuran dinegara tersebut.³⁴

³² Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

³³ Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontenporer*, (Jakarta: Granada Press, 2007), hlm. 197.

³⁴ Farah Kamli Rusmahafi, "Kontribusi Ekspor-Import terhadap Pendapatan Negara dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Indonesia dan Arab Saudi)", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm.35

Ibnu Khaldun menegaskan bahwa neraca pembayaran yang positif akan meningkatkan kekayaan negara tersebut. Neraca pembayaran yang positif menggambarkan dua hal :³⁵

1) Tingkat Produksi yang Tinggi

Jika tingkat produksi suatu negara tinggi dan melebihi dari jumlah permintaan domestik negara tersebut, atau *Supply* lebih besar dibanding *demand*. Maka memungkinkan negara tersebut melakukan kegiatan ekspor.

2) Tingkat Efisiensi yang Tinggi

Bila tingkat efisiensi suatu negara lebih tinggi dibandingkan negara lain, maka dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi maka komoditi suatu negara mampu masuk ke negara lain dengan harga yang lebih kompetitif.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Perkembangan perdagangan dunia tidak terbatas pada nilai perdagangan dan komoditas yang diperdagangkan, tetapi juga pada daya saing untuk produk. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing suatu komoditas ekspor yaitu diantaranya :³⁶

1) Faktor langsung, terdiri atas :

a) Mutu komoditi

³⁵ Farah Kamalia Rusmahafi, "Kontribusi Ekspor-Import terhadap Pendapatan Negara dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Indonesia dan Arab Saudi)", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 36

³⁶ Sutedi Adrian, *Hukum Ekspor Import*, (Jakarta, Raih Asa Sukses, 2014), hlm 13-14.

Mutu komoditi ditentukan oleh :

- (1) Desain atau bentuk dari komoditi bersangkutan atau spesifikasi teknis dari komoditi tertentu.
- (2) Fungsi atau kegunaan komoditi tersebut bagi konsumen.
- (3) *Durability* atau daya tahan dalam pemakaian

b) Biaya produksi dan penentuan harga jual

Harga jual produk pada umumnya ditentukan oleh salah satu dari beberapa pilihan berikut :

- (1) Biaya produksi ditambah margin keuntungan.
- (2) Disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku.
- (3) Harga dumping.

2) Faktor tidak langsung, diantaranya terdiri atas :

- a) Kondisi saran pendukung ekspor seperti, fasilitas perbankan, fasilitas transportasi, fasilitas birokrasi pemerintah, fasilitas *surveyor*, fasilitas bea cukai dan lain-lain.
- b) Insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor.
- c) Kendala tarif dan non tarif
- d) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional.

- e) Kondisi ekonomi global seperti, resesi dunia, proteksionisme, restrukturisasi perusahaan (modernisasi), *re-group global* (kerja sama global).

5. Impor

a. Pengertian Impor

Menurut Sukirno, Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke suatu perekonomian dalam negeri.³⁷ Impor dapat juga diartikan sebagai proses transformasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.³⁸

Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, makin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah menghasilkan barang-barang dalam negeri, maka impor semakin tinggi sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan nasional. Impor yang melebihi ekspor akan mendorong neraca

³⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 203

³⁸ Anonim, *Kebijakan Umum Di Bidang Ekspor*, (Palembang: Departemen Perindustrian Dan Perdagangan, 2017), hlm. 53

pembayaran mengalami penurunan yang signifikan. Pembatasan jumlah diimpor dapat dilakukan untuk melindungi kemerosotan neraca pembayaran pemerintah terhadap barang impor yang masuk. Pembatasan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pungutan pajak impor yang menjadikan harga produk luar di dalam negeri menjadi mahal dan mengurangi permintaan terhadap impor. Selain meningkatkan pungutan pajak impor, halangan perdagangan non tarif dan batasan penggunaan valuta asing dapat menjadi alat lain untuk pembatasan impor di Indonesia.³⁹

b. Impor dalam Pandangan Islam

Pengumpulan cukai merupakan kebiasaan pada zaman jahiliyah dan telah dilakukan oleh para raja bangsa Arab dan non Arab tanpa pengecualian. Kebiasaan mereka adalah memungut cukai barang dagangan impor apabila masuk ke dalam negeri mereka.⁴⁰

Dari Abdurrahman bin Maqil, ia berkata, *“Saya pernah bertanya kepada Ziyad bin Hudair, Siapakah yang telah kalian pungut cukai barang impornya?” Ia berkata, “Kami tidak pernah mengenakan cukai atas Muslim dan Mua-hid.” Saya bertanya, “Lantas, siapakah orang yang telah engkau kenakan cukai atasnya?” Ia berkata, “Kami*

³⁹ Affandi, Dkk. “Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 4 No. 2, (2018), hlm. 253

⁴⁰ Farah Kamli Rusmahafi, “Kontribusi Ekspor-Impor terhadap Pendapatan Negara dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Indonesia dan Arab Saudi)”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm.31

mengenakan cukai atas para pedagang kafir harbi, sebagaimana mereka telah memungut barang impor kami apabila kami masuk dan mendatangi negeri mereka”.

Dari uraian di atas Abu Ubaid mengambil kesimpulan bahwa cukai merupakan adat kebiasaan yang senantiasa diberlakukan pada zaman jahiliah. Kemudian Allah membatalkan sistem cukai tersebut dengan pengutusan Rasulullah dan Agama Islam. Lalu datanglah kewajiban membayar zakat sebanyak seperempat dari usyur (2,5%).

Dari Ziyad Bin Hudair, ia berkata, *“Saya telah dilantik Umar menjadi petugas bea cukai. Lalu ia memerintahkanku supaya mengambil cukai barang impor dari para pedagang kafir Harbi sebanyak usyur (10%) barang impor pedagang ahli dzimmah sebanyak setengah dari usyur (5%), dan barang impor pedagang kaum muslimin seperempat dari usyur (2,5%)”.*⁴¹

c. Faktor Yang Mendorong Dilakukannya Impor

Krugman Paul menjelaskan ada beberapa faktor yang mendorong dilakukannya impor antara lain:

- 1) Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar

⁴¹ Ghozali dan Khairunnisa, “Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Pemikiran Abu Ubaid”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 1, (2018), hlm. 74

tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.

- 2) Adanya barang-jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
- 3) Adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2018) mengkaji mengenai keterkaitan antara Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016, dengan menggunakan alat analisis Shazam dapat ditarik kesimpulan yaitu PDB Indonesia sebesar 94,64 persen dipengaruhi Ekspor, Impor dan jumlah penduduk sedangkan sisanya 5,36 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini, variabel Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB Indonesia, kemudian Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia, dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB Indonesia.⁴³

⁴²Adlin Imam, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*", (2013), hlm. 4

⁴³Affandi dkk, "Pengaruh Ekspor, Impor dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 4, No. 2, (2018).

Saputra dan Kesumajaya (2016) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013, hasil dari penelitian ini menunjukkan utang luar negeri indonesia, ekspor, dan impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 1996-2013. R^2 sebesar 0,875, ini berarti sebesar 87,5 persen variabel utang luar negeri Indonesia, ekspor, dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk uji parsial terdiri dari utang luar negeri berpengaruh negative dan signifikan, impor berpengaruh negative tapi tidak signifikan, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1996-2013.⁴⁴

Ginting (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini menganalisis perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode kuartal I 2001 sampai dengan kuartal IV 2015. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi serta ekspor dan analisis kuantitatif metode *Error Correction Model* (ECM) dalam menganalisis efek jangka panjang dan jangka pendek dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dari penelitian yang dia lakukan menunjukkan bahwa ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama-sama mengalami peningkatan. Hasil regresi ECM menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan

⁴⁴ Saputra dan Kesumajaya, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, No. 4, (2016)

ekonomi Indonesia, yang mendukung hipotesis bahwa ELG (*Export-Led Growth*) berlaku untuk Indonesia.⁴⁵

Dewi dan Sutrisna (2015) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi, menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi dan ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan meningkatkan investasi pada industri padat karya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan bahan baku ekspor yang berasal dari daerah sendiri.⁴⁶

Dharma dan Djohan (2016) meneliti mengenai Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda, Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa Investasi menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Yang berarti peningkatan Investasi di Kota Samarinda akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. kemudian Inflasi menunjukkan nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Yang berarti naiknya tingkat inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Investasi menunjukan nilai positif dan berpengaruh tidak

⁴⁵ Ginting, "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11, No.1, (2017).

⁴⁶ Dewi dan Sutrisna, "Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 6, (2015).

signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Samarinda. Yang berarti Peningkatan Investasi di Kota Samarinda tidak mempengaruhi jumlah kesempatan kerja secara signifikan. Inflasi menunjukkan nilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda. Peningkatan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan menurunkan kesempatan kerja di kota Samarinda. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tersedianya kesempatan kerja di kota Samarinda.⁴⁷

Muhammad Hidayat, dkk (2011) Melakukan penelitian dengan menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru, dalam penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel ($-0,207 > -2,228$) pada tingkat kepercayaan 95%. PMDN secara individual berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar $-4.503E-8$. Kemudian Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel ($2,477 > 2,228$) pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel Ekspor secara individual berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Koefisien Ekspor adalah $0,000009494$, Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel ($2,707 > 2,228$) pada tingkat kepercayaan 95%. Jumlah Industri secara

⁴⁷ Bayu Dwi Dharma dan Sjamsu Djohan, "Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda", *Kinerja*, (2016).

individual berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,00004247. Infrastruktur (Jalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung $<$ t tabel ($0,929 < 2,228$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Infrastruktur (Jalan) secara individu berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi sebesar 0,001.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2017) mengkaji mengenai Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan, ditarik kesimpulan bahwa Investasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan, Tenaga kerja memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan, Pertumbuhan penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan, dan variabel investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan Astuti dan Ayuningtiyas (2018), yang mengkaji mengenai Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Memiliki hasil bahwa dalam jangka panjang jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap

⁴⁸ Muhammad Hidayat, dkk . “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 4, (2011).

⁴⁹ Astuti, dkk. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan”, *Jurnal akuntansi dan ekonomika*, vol. 7, no. 2, (2017)

pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek terdapat dua variabel yang signifikan yaitu variabel ekspor yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan impor pada tingkat signifikansi 10 persen, sedangkan kurs tidak signifikan pada jangka pendek.⁵⁰

Ayudya Utami (2019) meneliti tentang Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara, dalam penelitian ini menggunakan Eviews 8.0 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0.8300 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, serta konsumsi, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Kemudian adanya hubungan antara konsumsi, ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 78,9% dan 21,1 % lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model ini.⁵¹

Mefi Hukubun, dkk (2015) dengan judul penelitian Pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan

⁵⁰ Astuti, dkk, "Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 19, Nomor 1, (2018).

⁵¹ Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara", (UIN Sumut, 2019).

dampaknya terhadap tenaga kerja provinsi Sumatera Utara tahun 2002-2012, Model analisis yang digunakan analisis path dengan data sekunder dari badan pusat statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh investasi pemerintah ke tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat positif, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara investasi pemerintah terhadap tenaga kerja, investasi swasta ke tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat negatif, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara investasi swasta terhadap tenaga kerja di Sulawesi Utara.⁵²

A. Mubasysyir (2013) dengan judul penelitian Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode (2002-2011). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan Ekspor, impor, dan investasi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 74.4 persen dimana determinasinya sebesar $(R^2) = 0.714$ dan nilai konstanta sebesar 11.371. Secara parsial pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan adalah berpengaruh tapi tidak signifikan dimana t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai masing-masing $(0.329 < 1.895)$ dan $(1.357 < 1.895)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -8.701 persen. Sedangkan pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan adalah

⁵² Mefi Hukubun, dkk, "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2012", *Jurnal Unsrat*, (2015).

positif dan signifikan dimana t hitung lebih besar dari t tabel ($2.665 > 1.895$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.001 persen.⁵³

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu disajikan dalam tabel, berikut ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Affandi, dkk (2018) ⁵⁴	Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016	Variable bebas: Ekspor, impor dan jumlah penduduk Variable terikat: PDB	ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, jumlah Penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap PDB, dan impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB.
2.	Saputra dan Kesumajaya (2016) ⁵⁵	Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013	Variable bebas: Utang luar negeri, Ekspor dan Impor Variable terikat: Pertumbuhan ekonomi	Utang luar negeri berpengaruh negative dan signifikan, impor berpengaruh negative tapi tidak signifikan dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Ginting (2017) ⁵⁶	Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variable bebas: Ekspor Variable terikat: Pertumbuhan ekonomi	ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Dewi dan Sutrisna (2015) ⁵⁷	Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi	Variable bebas: Investasi dan ekspor Variable terikat: Penyerapan tenaga kerja Variable intervening: pertumbuhan	Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan ekspor berpengaruh tidak signifikan

⁵³ A. Mubasysyir, "Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011". (UIN Alauddin Makassar, 2013)

⁵⁴ Affandi, dkk. "Pengaruh Ekspor, Impor dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 4, No. 2, (2018).

⁵⁵ Saputra dan Kesumajaya, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, No. 4, (2016)

⁵⁶ Ginting, "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11, No.1, (2017)

⁵⁷ Dewi dan Sutrisna, "Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 6, (2015).

			ekonomi	terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi.
5.	Dharma dan Djohan (2016) ⁵⁸	Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda	Variabel Bebas: Investasi dan Inflasi Variabel terikat: Pertumbuhan Ekonomi Variable intervening: kesempatan kerja	Investasi mempunyai nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja
6.	Muhammad Hidayat, dkk. (2011) ⁵⁹	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru	Variabel Bebas: PMDN, Ekspor, Tenaga kerja, dan Infrastruktur Variabel Terikat : Pertumbuhan Ekonomi	PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Infrastruktur (Jalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
7.	Astuti, dkk (2017) ⁶⁰	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan	Variabel Bebas : Investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk Variabel Terikat: Pertumbuhan ekonomi.	Investasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Tenaga kerja memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
8.	Astuti dan Ayuningtiyas	Pengaruh Ekpor dan Impor terhadap	Variabel Bebas : Ekspor dan Impor	Ekspor berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

⁵⁸ Dharma dan Djohan, "Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda", *Kinerja*, (2016)

⁵⁹ Muhammad Hidayat, dkk. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru", *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 4, (2011)

⁶⁰ Astuti, dkk. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan", *Jurnal akuntansi dan ekonomika*, vol. 7, no. 2, (2017)

	(2018) ⁶¹	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi.	Impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
9.	Ayudya Utami (2019) ⁶²	Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara	Variabel Bebas : Konsumsi, Ekspor dan Impor Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi.	Konsumsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi, ekspor dan impor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
10.	Mefi Hukubun, dkk (2015) ⁶³	Pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap tenaga kerja provinsi sumatera utara tahun 2002-2012	Variabel Bebas : investasi pemerintah dan investasi swasta Variabel Terikat : Tenaga kerja Variabel intervening: Pertumbuhan ekonomi.	Investasi Swasta dan belanja pemerintah memiliki pengaruh secara bersama-sama simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial Investasi Swasta tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja. Investasi Swasta dan ke Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi bersifat negatif, sedangkan Belanja Pemerintah ke tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat positif. ota Manado.
11.	A. Mubasysyir (2013) ⁶⁴	Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode (2002-2011).	Variabel Bebas : Ekspor, Impor dan investasi Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi.	Ekspor, impor, dan investasi mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh tapi tidak signifikan. Sedangkan pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁶¹ Astuti dan Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 19, Nomor 1, (2018).

⁶² Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara", (UIN SUMUT, 2019).

⁶³ Mefi Hukubun, dkk, "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2012", *Jurnal Unsrat*, (2015).

⁶⁴ A. Mubasysyir, "Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011". (UIN Alauddin Makassar, 2013)

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.⁶⁵ Investasi yang masuk ke daerah secara langsung akan menambah capital di daerah serta meningkatkan kegiatan ekonomi. Jika arus investasi tersebut berlangsung terus-menerus dalam jangka panjang serta dibarengi dengan ekonomi berdaya saing tinggi, maka investasi akan menambah penawaran melalui *stok capital* yang ada sehingga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output atau melakukan kegiatan produksi yang menambah aktivitas perekonomian daerah tersebut. Artinya semakin tinggi akumulasi capital maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Djohan, penelitiannya menunjukkan bahwa investasi menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda.⁶⁷ Dengan demikian antara investasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁶⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.121

⁶⁶ Dewi dan Sutrisna, "Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 6, (2015), hal. 623

⁶⁷ Dharma dan Djohan, "Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda", *Kinerja*, (2016)

H₁ = Investasi diduga mempunyai pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kegiatan Ekspor adalah sistem perdagangan dengan memindahkan barang dari dalam wilayah ke luar dari wilayah tersebut dengan memenuhi persyaratan peraturan. Seiring dengan era globalisasi, dimana integrasi antarwilayah makin kuat, ekspor memegang peranan penting dalam menentukan laju perekonomian suatu daerah. Ekspor barang dan jasa merupakan salah satu sumber yang paling penting pendapatan devisa yang mengurangi tekanan pada neraca pembayaran yang juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁶⁸ Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin yang mengatakan bahwa ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁶⁹

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting yang menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan

⁶⁸ Dewi dan Sutrisna, "Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 6, (2015), hlm. 624

⁶⁹ Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara," (UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 77

signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁷⁰

Dengan demikian hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Ekspor diduga mempunyai pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

3. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Impor adalah pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri.⁷¹ Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin yang menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien.⁷² Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Mubasysyir yang menunjukkan bahwa

⁷⁰ Ginting, "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11, No.1, (2017)

⁷¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 203

⁷² Ayunia Pridayanti, "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012", (UNESA, 2013), hlm.2

impor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.⁷³ Dengan demikian hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Impor diduga mempunyai pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

4. Pengaruh Investasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi, ekspor dan impor mempunyai pengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Mubasysyir yang menunjukkan bahwa ekspor, impor dan investasi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 74.4 persen dimana determinasinya sebesar $(R^2) = 0.714$ dan nilai konstanta sebesar 11.371.⁷⁴ Dengan demikian hubungan investasi, ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

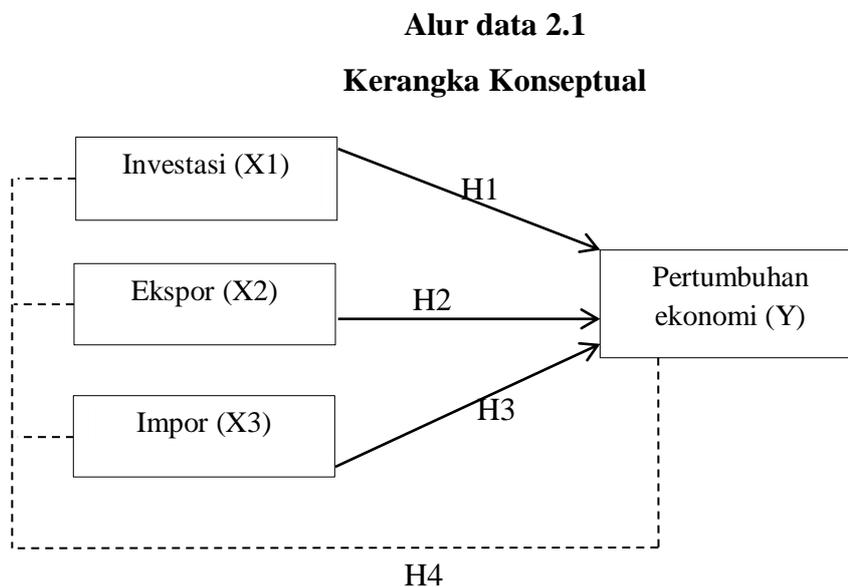
⁷³ A. Mubasysyir, "Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011". (UIN Alauddin Makassar, 2013)

⁷⁴ A. Mubasysyir, "Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011". (UIN Alauddin Makassar, 2013)

H₄ = Investasi, Ekspor dan Impor diduga mempunyai pengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga disimpulkanlah bahwa beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang menjadi Objek dalam penelitian ini, diantaranya adalah investasi, ekspor dan impor. Dalam kerangka - Kerangka yang menggambarkan hubungan antara investasi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:



Sumber : Dikembangkan dalam Penelitian, 2020

Keterangan :

—> : Berpengaruh secara parsial

---> : Berpengaruh secara simultan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.⁷⁵

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sehingga berdasarkan identifikasi masalah, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan, maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut :

1. H_1 = Investasi diduga mempunyai pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
2. H_2 = Ekspor diduga mempunyai pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
3. H_3 = Impor diduga mempunyai pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
4. H_4 = Investasi, Ekspor dan Impor diduga mempunyai pengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 93